HUBUNGAN KECERDASAN (*IQ*) DENGAN *SHOOTING* MENGGUNAKAN PUNGGUNG KAKI PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA SSB IPAPBES

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau

Oleh:

RENO SYAHNE PUTRA
NPM: 176610955

Dosen Pembimbing:

Ricky Fernando, M.Pd
NIDN: 1027108701`

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Reno Syahne Putra, 2021 Hubungan Kecerdasan (IQ) Dengan *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki Permainan Sepak Bola Pada Siswa SSB IPAPBES

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan (IQ) terhadap *shooting* menggunakan punggung kaki pada siswa SSB IPAPBES, jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *intelegensi* (IQ) dengan *shooting* punggung kaki dengan populasi 18 orang. Data dalam penelitian ini adalah teknik *Total sampling.* Sample dalam penelitian berjumlah 18 orang. Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Tes Intelegensi (IQ) CIFT dan Tes Keterampilan *shooting.* Kemudian data di olah dengan statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan penelitian data yang di peroleh dalam penelitian maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara inteligensi (IQ) terhadap kemampuan *shooting* sepakbola menggunakan punggung kaki pada siswa SSB IPAPBES dimana nilai $r_{hitung} = 0,17 < r_{tabel} = 0,497$.

Kata kunci : Inteligensi (IQ) Dan *Shooting* Punggung Kaki Sepak Bola

ABSTRACT

Reno Syahne Putra, 2021 The Relationship of Intelligence (IQ) With *Shooting* Using the Back of the Foot in Football Games for SSB IPAPBES Students

The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between intelligence (IQ) on *shooting* instepin SSB IPAPBES students, this type of research was descriptive to determine whether there was a relationship between *intelligence* (IQ) and *shooting* instepwith a population of 18 people. The data in this study is a *total sampling technique*. The sample in the study amounted to 18 people. The instruments used in this study were the CIFT Intelligence Test (IQ) and theSkills Test *Shooting*. Then the data is processed statistically by using the product moment correlation formula. Based on the research data obtained in the study, it can be concluded that this research is that Based on the results of the research that has been carried out, it is concluded that there is no relationship between intelligence (IQ) on the ability to *shoot* soccer using the back of the foot in SSB IPAPBES students where the value of $r_{count} = 0,17 < r_{table} = 0.497$.

Keywords: Intelligence (IQ) And *Shooting* Instep Soccer

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu Kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Riau.
4. Almarhum Ayahhanda Syahdun dan Ibunda Tharniawaty dan juga adinda Ifwandri Syahne Putra serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan, mensuport dan memberi motivasi.
5. Seluruh pihak SSB IPAPBES yang telah memberikan data serta informasi bagi penulis terkait dengan skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 kelas/C yang selalu bersama dikala susah dan senang serta ucapan terima kasih atas dukungan kalian, memberikan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelengkapanya baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu penulis menharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, 20 November 2021

Reno Syahne Putra

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **i**

PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT KETERANGAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACK ..... **v**

SURAT PERNYATAAN ..... **vi**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GRAFIK ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 4

D. Perumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**

A. Landasan Teori 6

1. Hakikat IQ (*Inteligensi Quotions*)..... 6

a. Pengertian IQ (*Inteligensi Quotions)*..... 6

b. Pembagian IQ (Intelegensi *Quotions*) 7

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intelegensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intelegensi 10

d. Taraf Intelegensi 11

2. Hakikat Sepak Bola Dan *Shooting* Sepak Bola..... 12

a. Pengertian Sepak Bola..... 12

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Perkembangan Sepak Bola 14
c. Teknik-Teknik Dasar Sepak Bola 15
d. Hakikat *Shooting* Sepak Bola 15
1. Definisi *Shooting* 18
B. Kerangka Berpikir 18
C. Hipotesis Penelitian 19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 20

A. Jenis Penelitian 20
B. Populasi dan Sampel 20
1. Populasi 20
2. Sampel 21
C. Definisi Operasional 21
D. Pengembangan Instrumen 22
E. Teknik Pengumpulan Data 26
F. Teknik Analisis Data 27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 29

A. Deskripsi Hasil Penelitian 29
1. Data Tes Kecerdasan (IQ) Siswa SSB IPAPBES 29
B. Analisis data 32
C. Pembahasan 33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 36

A. Kesimpulan 36
B. Saran 36

DAFTAR PUSTAKA 37

LAMPIRAN 39

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat IQ (*Intelegensi Quotions)* 12

Tabel 2. Klasifikasi IQ CFIT 23

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Tes Intelegensi Siswa SSB IPAPBES..... 29

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Keterampilan *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki Siswa SSB IPAPBES 31

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kecerdasan (IQ) Terhadap Keterampilan *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki Permainan Sepak Bola Pada Siswa SSB IPAPBES 33

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tes Intelegensi Siswa SSB IPAPBES 40

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tes *Shooting* Siswa SSB IPAPBES 42

Tabel 8. Pembantu Analisis Korelasi *Product Moment* Hasil *Inteligensi* Terhadap Keterampilan *Shooting* Siswa IPAPBES..... 45

Tabel 9. Kunci Jawaban 67

Tabel 10. Jawaban Tes (IQ) Respondenden..... 68

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Histogram Frekuensi Data Inteligensi SSB IPAPBES 30
Grafik 2. Histogram Frekuensi *Shooting* Punggung Kaki SSB IPAPBES 31

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah sarana yang dapat meningkatkan kesegaran jasmani seseorang, kesegaran jasmani yang baik dapat meningkatkan produktifitas kerja. Tetapi masyarakat banyak berpendapat bahwa olahraga hanya buang-buang waktu, dan dapat mendapatkan lelah mengganggu prestasi belajar siswa, sehingga orang tua dan guru banyak melarang siswa untuk melakukan kegiatan supaya mendapatkan prestasi pendidikan yang bagus Pendapat di atas muncul karna kurangnya pengetahuan terhadap tujuan dan prinsip-prinsip dalam melakukan olahraga yang baik.

Tujuan olahraga adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani, tujuan ini tercapai apabila olahraga di lakukan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Dunia olahraga dikenal banyak sekali macam cabang olahraga, di antaranya terdapat suatu permainan bola besar yaitu sepak bola. Sepak bola merupakan olahraga yang paling di minati di seluruh dunia, sehingga orang-orang banyak melakukan permainan ini.

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang mengandung gerak kompleks. Agar dapat bermain sepak bola yang baik pemain diwajibkan menguasai teknik-teknik dalam sepak bola, harus di tunjang dengan kondisi fisik dan kesiapan mental ada berberapa hal yang dapat di perhatikan dan dikuasai pemain pemula dalam latihan sepak bola, teknik tanpa bola meliputi lari,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melompat, gerak mengecoh, menerima bola, menendang, menggiring, menyundul, latihan kecil dalam lapangan sepak bola sebenarnya.

Sepak bola merupakan permainan beregu terdiri dari sebelas pemain salah satunya penjaga gawang permainan ini di seluruhnya di mainkan menggukan kaki, penjaga gawang di perbolehkan menggunakan tangan di daerah tersebut, Dalam perkembangan zaman sepak bola dapat di mainkan di luar (*outdoor)* atau di dalam ruangan (*indoor)*. Tujuan sepak bola adalah menyerang agar mendapatkan poin apabila gawang yang di jaga penjaga gawang dapat di jebol oleh penyerang, untuk mendapatkan poin tersebut penyerang harus melakukan *shooting* ke gawang agar mendapatkan poin, berbagai macam latihan *shooting* kebanyakan peluang melakukan *shooting* datang secara tiba-tiba kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam keterampilan *shooting* yang telah di kuasai akan mempermudahkan melakukan *shooting.*

Selain itu tidak cukup hanya latihan penguasaan keterampilan yang telah dikuasai faktor fisik dan sangat mendukung tetapi dalam memperoleh belajar yang baik di perlukan faktor lain yaitu otak kita untuk kemampuan berfikir, perkembangan fisik harus sejalan dengan perkembangan non fisik seperti perkembangan psikologi yaitu kecerdasan (*I*Q).

Dunia olahraga, seseorang yang memiliki kecerdasan belum cukup untuk meraih sebuah prestasi tetapi harus dengan kematangan emosi orang tersebut, ada pemain yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi rendah namun ada pemain yang mempunyai kemampuan intelegensi rendah namun mendapatkan prestasi yang tinggi,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(*IQ)* merupakan istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pemikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur menggunakan alat pesikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. Ada juga pendapat menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia kronologis.

Klasifikasi Kecerdasan berdasarkan Skor IQ Skor IQ Klasifikasi 140-ke atas Genius (luar biasa) 120-139 Very Superior (amat cerdas) 110-119 Superior (cerdas) 90-109 Normal (average) 80-89 Dull (bodoh) 70-79 Border line (batas potensi) 50-69 Morrons (debiel) 30-49 Embicile (embisil) Di bawah 30 Idiot Klasifikasi IQ tersebut menunjukkan bahwa IQ setiap orang berbeda pendapat (Smak Gm dalam suryabrata 2015:69)

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti menemukan banyak permasalahan yaitu seketika melihat latihan dan pertandingan masih ada kesalahan-kesalahan mendasar pada saat akan melakukan *shooting* dan masih lambatnya cara berpikir pemain pada saat akan melakukan *shooting* pada saat di depan gawang, beberapa pemain lama dalam mengambil keputusan pada saat adanya peluang di depan gawang, pada saat melakukan *shooting* arah bola tidak tepat pada sasaran atau terbilang akurasinya tidak bagus, siswa cenderung ragu-ragu pada saat di depan gawang bola yang seharusnya dalam penguasaan dapat di *shooting* malah melakukan hal lain seperti mengoper dan masih berupaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melewati pemain, dalam teknik ada yang sudah baik, namun dalam timing dan perkiraan *shooting* masih kurang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelakan di atas penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih lambatnya cara berpikir pemain saat akan melakukan *shooting* pada saat di depan gawang
2. Beberapa pemain terbilang lama dalam mengambil keputusan
3. Pada saat melakukan *shooting* arah bola tidak tepat pada sasaran atau terbilang akurasinya tidak bagus
4. Pada saat melakukan *shooting* arah bola tidak tepat pada sasaran atau terbilang akurasinya tidak bagus, siswa cenderung ragu-ragu pada saat di depan gawang bola yang seharusnya dalam penguasaan dapat di *shooting* malah melakukan hal lain seperti mengoper dan masih berupaya melewati pemain
5. Selain faktor teknik yang baik, perlu timing dan berpikir untuk dapat menghasilkan *shooting* yang baik dan sah masuk ke dalam gawang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta mengingat banyaknya masalah yang di paparkan, terbatasnya kemampuan waktu dan dana yang tersedia maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut: Hubungan Kecerdasan (IQ) Dengan *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki Permainan Sepak Bola Pada Siswa SSB IPAPBES.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang di sampaikan pada latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu hubungan kecerdasan (IQ) dengan *shooting* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa ssb ipapbes.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan (IQ) intelegensi seseorang dengan keterampilannya dalam melakukan *shooting* dasar permainan sepak bola, sebagian dasar bagian dalam tes motoric nya dan apakah saat melakukan tendangan ke arah gawang para pemain memerlukan kecerdasan intelektual agar dapat memasukan bola ke gawang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, bisa memahami bagaimana teknik shooting yang baik dan benar. Bagi guru, memperdalam pengetahuan hubungan kecerdasan dengan keterampilan gerak.
2. Bagi ssb, sebagai alternative peningkatan kualitas dan prestasi siswa.
3. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang adanya kaitan antara kecerdasan IQ dan keterampilan gerak siswa. Dan penelitian ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat IQ (*Inteligensi Quotions*)

a. Pengertian IQ (*Inteligensi Quotions)*

IQ (*Inteligensi Quotions*) adalah kemampuan hubungan dalam menalar, kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Secara umum IQ sering disebut suatu kecerdasan, sehingga orang yang mempunyai IQ yang tinggi sering disebut orang cerdas atau orang jenius. IQ merupakan faktor penting dalam menentukan kemenangan pada suatu pertandingan. Seorang pakar psikologi pendidikan Prancis, seorang pakar psikologi Jerman, penemu konsep IQ, misalnya, mendefinisikan inteligensi secara sangat fungsional dan terbatas, yaitu: "inteligensi adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru". (Claparede dalam Sarwono 2019:153)

Intelegensi atau kecerdasan merupakan faktor penting yang sering menentukan kemenangan dalam pertandingan olahraga. Khususnya dalam cabang-cabang tertentu seperti sepak bola, bulu tangkis ataupun cabang beladiri. Artinya dalam cabang-cabang tersebut memerlukan kemampuan untuk berpikir secara cepat dan tepat. (Suranto dalam Fazari dkk 2017:34)

Intelegensi disebut sebagai kecerdasan atau kecakapan atau kemampuan dasar yang bersifat umum. Sementara itu, kecerdasan atau kecakapan atau kemampuan dasar yang bersifat khusus di sebut dengan bakat (*aptitude*). Dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

proses belajar-mengajar, prestasi belajar mahasiswa salah satunya di tentukan oleh intelegensi, bakat dan kreativitas (Huwaida 2020:43)

Intelegensi diartikan sebagian kemampuan psiko-fisik untuk merekasi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan cara yang tepat. Jadi dari pernyataan ini dijelaskan bahwa intelegensi sebenarnya bukan hanya soal pesoalan yang bersangkutan dengan fungsi kepala atau otak seseorang. Tetapi juga tentang persoalan bagaimana kondisi organ-organ yang ada diseluruh tubuh. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tentunya otak merupakan bagian yang paling penting dan lebih terlihat dominan perannya dari pada organ-organ tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur dan mengontrol hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia (Syah dalam Afniola dkk 2020:3)

b. Pembagian IQ (Intelegensi *Quotions*)

a. Intelegensi terikat dan bebas

Intelegensi terikat merupakan intelegensi suatu makhluk yang bekerja dalam situasi-situasi pada lapangan pengamatan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan vital yang harus segera di puaskan. Dalam situasi yang sewajarnya boleh dikatakan tetap keadaannnya maka dikatakan terikat. Perubahan mungkin dialami juga, kalau perbuatannya senantiasa diulang kembali. Misalnya, inteligensi binatang dan anak-anak yang belum berbahasa.

Inteligensi bebas, terdapat manusia yang berbudaya dan berbahasa. Dengan inteligensinya orang yang selalu mengadakan perubahan-perubahan untuk mencapai suatu tujuan. Kalau tujuan dapat telah dapat dicapai, manusia ingin mencapai suatu tujuan. Kalau tujuan dapat dicapai, manusia ingin mencapai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tujuan yang lain lebih tinggi dan lebih maju. Untuk hal-hal tersebut manusia menggunakan inteligensi bebas.

b. Intelegensi Menciptakan (Kreatif) dan Meniru (Eksekutif)

Inteligensi menciptakan ialah kesanggupan menciptakan tujuan-tujuan baru dan mencari alat-alat yang sesuai guna mencapai tujuan. Inteligensi kreatif menghasilkan penemuan baru seperti: kereta api, radio, listrik, kapal terbang dan sebagainya. Inteligensi meniru yaitu kemampuan menggunakan dan mengikuti pikiran atau hasil penemuan orang lain, baik yang dibuat, yang diucapkan maupun yang ditulis, (Purnomo 2019:168).

> Membagi delapan kelompok jenis intelegensi yang disebut *multiple intelegences*, yaitu : 1) *Visual-spatial Intelligence* (kecerdasan visual spasial) 2) *Verbal-linguistic Intelligence* (kecerdasan verbal linguistik) 3) *odily-kinesthetic Intelligence* (kecerdasan kordinasi gerak tubuh) 4) *Logical-mathematical Intelligence* (kecerdasan matematika-logika) 5). *Interper/Rytmic Intelligence* (kecerdasan musik-ritmik) 6) *Intra personal Intelligence* (kecerdasan intra personal) 7) *Naturalistic Intelligence* (kecerdasan naturalistik) (Jumaris dalam Seruni 2018:89-90)

Kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan dimana seseorang bisa menerjemahkan suatu objek seperti gambar, lukisan, puisi. Kecerdasan ini juga dapat menafsirkan sebuah informasi yang diterima oleh otak untuk bisa di gambarkan atau dibayangkan kemampuan ini tidaklah mudah karna untuk mengingat atau menerjemahkan sesuatu perlu mempunyai imajinasi yang tinggi. Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan dalam berbahasa dan berkomunikasi, kemampuan ini biasanya memiliki hobi membaca, menulis berbicara dan mendengarkan cerita, biasanya orang dengan kecerdasan ini dapat berbicara dan menulis dengan cepat, orang yang memiliki kecerdasan ini sudah dapat di lihat sejak umur 6 bulan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kecerdasan kordinasi gerak tubuh adalah kerdasan yang memiliki kemampuan untuk menggunakan gerakan-gerakan yang bagus seperti berlari, menari membuat seni seperti kerajinan tangan. Kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengelurkan ide dan perasaan. kecerdasan matematika-logika adalah kecerdasan yang mencakup kemampuan dalam menghitung, mampu memecahkan masalah-masalah matematika dan dapat mengunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran dengan benar, kemampuan ini dapat meliputi menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dengan angka.

Kecerdasan musik-ritmik adalah kecerdasan musikal adalah kualitas yang dimiliki seseorang untuk menangkap, mengasimilasi, memodifikasi, dan mengkomunikasi fenomena yang berkaitan dengan musik. Ciri-ciri mudah untuk mempelajari komposisi musik yang berbeda, mampu memainkan alat musik yang berbeda-beda. kecerdasan intra personal adalah kemempuan terhadap memahami diri sendiri dan bertinda sesuai pemahaman diri, kemampuan tersebut adalah kemampuan untuk mengenali kelebihan pada diri sendiri, kekurangan, keterbatasan, kecerdasan terhadap emosi atau suasana hati, keinginan, motivasi juga dapat menghargai diri, dan mengendalikan diri.

Kecerdasan naturalistik adalah kecerdasan mencintai sesama mahluk hidup, ciri-ciri yang dimiliki kecerdasan naturalistik, menjelajahi alam dan lingkungan manusia dengan antusiasme, suka mengamati, mengamali, berinteraksi dan peduli dengan tanaman at au hewan, senang mempelajari *flora* dan *fauna*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intelegensi

Faktor yang mempengaruhi intelegensi ada pada diri kita dan minat seta pembawaan sejak lahir. Beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi (Sujanto dalam Rufaidah 2015:142) yaitu:

> 1) Pembawaan. Ialah segala kesanggupan kita yang telah kita bawa sejak lahir dan yang tidak sama pada tiap orang. 2) Kemasakan. Ialah saat munculnya sesuatu daya jiwa kita yang kemudian berkembang dan mencapai saat puncaknya. 3) Pembentukan. Ialah faktor yang mempengaruhi intelegensi di masa perkembangannya. 4) Minat. Inilah yang merupakan motor penggerak dari intelegensi kita.

Pembawaan adalah kebiasaan kita pada saat lahir yang tidak dipunyai oleh orang lain seperti sering membaca buku, menulis. banyak kebiasaan-kebiasaan atau pembawaan yang kita miliki tapi tidak dimiliki orang lain dan begitu juga sebaliknya kebiasaan orang tidak dimiliki pada diri sendiri tapi kita dapat merubah kebiasaan dengan sering melakukan kebiasaan baru dengan suatu proses.

Kemasakan adalah suatu pada diri kita yang berkembang dengan perlahan dan akan memerlukan proses yang sangat lama saat sudah mencapai puncak, seperti seorang atlet sepakbola yang baru bisa memenangkan kejuaraan tingkatan bawah semakin sering latihan atlet tersebut dapat memenangkan kejuaraan diting katan atas.

Pembentukan adalah suatu kecerdasan yang terus berkembang pada saat lahir dan masuk tingkat sekolah dasar dan sampai keperguruan tinggi pada saat itu kecerdasan mulai memproses terus berkembang sesuai dengan taraf pendidikannya dan terus berkembang secara terus-menerus, contoh seperti yang tidak tahu menjadi tahu. Minat adalah seperti suatu dorongan atau keinginan dalam diri seseorang. cotohnya minat untuk pelajaran berolahraga atau juga hobi,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

minat memiliki sifat diri-sendiri, artinya setiap orang mempunyai minat yang berbeda-beda, faktor yang mempengaruhi minat seseorang tergantung pada kebutuhannya, minat di awali dengan perasaan suka terhadap sesuatu.

Penelitian tahun 1920-an menyatakan bahwa bahwa seorang anak yang berinteligensi tinggi merupakan turunan dari orang tuanya yang berinteligensi tinggi, juga sebaliknya anak yang lambat belajarnya karena memiliki orang tua yang berinteligensi di bawah rata-rata. Artinya anak yang inteligensi rendah faktor dari orang tua (Maftuf 2015:171). Orang tua menjadi faktor penting dalam perkembangan intelegensi pada seorang anak, lambatnya seorang anak dalam menyerap ilmu dalam suatu pembelajaran bukan karena anak tersebut malas bahkan tidak serius mengikuti proses pembelajaran. Namun, salah satu faktor yang menjadi penyebab adalah faktor keturunan.

d. Taraf Intelegensi

Perkembangan kognitif atau taraf intelegensi seseorang sangat pesat pada usia prasekolah dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, hanya penerapannya saja yang berbeda hal ini dikarenakan pada usia diatas 65 tahun kemampuan alat indera mengalami penurunan (Raden dalam Apriana 2009:6).

Nilai-nilai IQ diperhitungkan berdasarkan arah dan besar kecilnya deviasi terhadap IQ 100 itu. Dengan demikian, bila seseorang memperoleh nilai test diatas nilai rata-rata, maka IQ-nya di atas, dan bila dibawah rata-rata (100), maka IQ-nya dibawah 100. Dalam prakteknya, orang tidak perlu menghitung besar dan arah deviasi dari nilai rata-rata, karena didalam tes ini Wechseler telah mempersiapkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

segala perhitungan itu dan menyusunya dalam satu table. Dari hasil penelitiannya, akhirnya David Wechseler menggambarkan distribusi intelegensi yang berbentuk kurve normal dan sekaligus ia melakukan klasifikasi intelegensi (Wechseler dalam Khairani 2014:117-118)

Pada saat tes IQ nilai yang diatas 100 maka disebut nilai di atas rata-rata dan apa bila nilai dibawah 100 disebut nilai dibawah rata-rata, IQ (*intelegence quotions*) orang semua tidak sama untuk itu diperlukan tes IQ berguna untuk mengukur hasil dari tingkat kecerdasan seseorang, walaupun semua orang mempunyai intelegensi.

Table 1. Tingkat IQ (*Intelegensi Quotions)*

IQ	Klasifikasi	Persentase
130 – keatas	Very Superior	2,2
120 – 129	Superior	6,7
110 – 119	Bright normal	16,1
90 – 109	Average	50,0
80 – 89	Dull normal	16,1
70 – 79	Borderlin	6,7
Dibawah 69	Mental defective	2,2

Sumber: (Wechseler dalam Khairani, 2014:118)

2. Hakikat Sepak Bola Dan *Shooting* Sepak Bola

a. Pengertian Sepak Bola

Sepak bola adalah permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan. Secara umum hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya, sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya hanya di izinkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dada untuk mengontrol dan kepala untuk meyundul bola. Tim yang mencatak gol lebih banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika hingga waktu berakhir masih berakhir imbang, maka dapat dilakukan undian, perpanjangan waktu maupun adu penalty, tergantung dari format nyelenggaraan kejuaraan. (Pura dalam Maulana 2020:221)

Permainan sepak bola merupakan suatu cabang olah raga yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain, dan biasanya satu tim disebut juga dengan kesebelasan. Adapun tujuan dari masing masing tim adalah berusaha memasukan bola sebanyak banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri supaya tidak kemasukan, yang dilakukan secara *sportif* dan sesuai peraturan permainan. Salah satu teknik dasar yang berpengaruh untuk mencetak skor adalah teknik dasar memasukan bola dengan cara *shooting*. *Shooting* atau menembak merupakan menyepak dengan menggunakan satu kaki, baik kaki bagian dalam ataupun bagian luar dengan menggunakan teknik tertentu dan dibarengi dengan kekuatan dan akurasi yang baik (Nosa dan Faruk dalam Sari dkk 2020:17).

Sepak bola adalah permainan beregu dimainkan 22 pemain yang saling berlawanan, masing-masing regu mempunyai 11 pemain termasuk penjaga gawang, bermain menggunakan kaki sedangkan kiper boleh menggunakan tangan dengan batas yang sudah ditentukan tujuan permainan memasukan bola kegawang lawan sebanyak-banyaknya dengan batas waktu 2 x 45 menit.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Perkembangan Sepak Bola

Peninggalan-peninggalan sejarah, kita mengenal beberapa sebutan sepak bola. Pada zaman Cina Kuno semasa pemerintahan dinasti han, sepakbola dikenal dengan istilah *tanchu*. Di Italia pada zaman Romawi dikenal sebagai *haspartun*, di Perancis yang selanjutnya menyebar ke Normandia dan Britania (Inggris), dikenal dengan choule. Di Yunani Kuno dikenal istilah *epishyros* dan di Jepang dikenal dengan istilah *kemari.* Pada tanggal 26 Oktober 1863 didirikan sebuah badan yang disebut "*Engglis Football Assosiation*". Kemudian tanggal 8 Desember 1863 lahirlah peraturan peraturan sepakbola modern yang disusun oleh badan tersebut yang dalam perkembangnya mengalami perubahan. Atas inisiatif Guerin (Perancis) pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepak bola internasinal dengan nama *"Federation Internasional De Football Assosiation"* (FIFA). Atas inisatif Julies Rimet pada tahun 1930 diselenggarakan kejuaraan dunia sepak bola pertama di Montevideo, Uruguay. Kejuaraan sepak bola dunia diadakan 4 tahun sekali (Iskandar 2017:7)

Sepak bola Indonesia Sepak bola Indonesia dimulai sejak tahun 1914 saat Indonesia masih dijajah oleh pemerintah Hindia Belanda. Kompetisi di jawa tersebut hanya dijuarai oleh dua tim atau dominasi dua tim saja, yaitu Batavia City, Soerabaja City. Sejarah sepak bola modern di Indonesia dimulai dengan terbentuknya PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) pada tanggal 11 April 1930 di Yogyakarta dengan ketuanya Soeratin Sosrosoegondo (Yunanda dkk 2016:2)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sepakbola sudah dimainkan pada saat zaman dinasti kuno, terus mengalami perkembangan dengan seiring berjalanan waktu munculnya peraturan-peraturan baru yang mengatur jalannya pertandinan sepakbola, berdirinya organisasi dan banyak muncul pertandingan bergensi seperti piala dunia dimana pesertanya adalah negara-negara yang telah melewati kualifikasi, sedangkan klub memiliki pertandingan bergensi seperti liga *champions league.*

c. Teknik-Teknik Dasar Sepak Bola

Untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola, para siswa harus menguasai macam-macam teknik dasar sepakbola. Di dalam permainan sepakbola teknik sangat dibutuhkan, tanpa menguasai teknik sepakbola seperti *passing, shooting, dribbling, heading,* kontrol dengan baik, maka tujuan dari permainan, yaitu untuk mencari suatu kemenangan akan sulit tercapai (Gazali 2016:57)

Pada sepakbola pemain harus menguasai teknik-teknik seperti *shooting, pasing, dribbling* dan kontrol, menguasai empat teknik tersebut dengan baik dan secara rutin melakukan latihan dapat membantu tim meraih hasil kemenangan apabila empat teknik tersebut tidak dikuasi dengan baik dan tidak dilatih maka sulit untuk meraih kemenangan.

d. Hakikat *Shooting* Sepak Bola

1. Definisi *Shooting*

Shooting adalah suatu teknik dalam sepak bola atau keterampilan dasar untuk menciptakan gol dalam sepak bola, ada tiga teknik *shooting* dalam permainan sepak bola yaitu *shooting* menggunakan kaki bagian luar, *shooting* menggunakan kaki bagian dalam dan *shooting* menggunakan punggung kaki.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Teknik *Shooting* ini harus dikuasai baik agar peluang yang diciptakan pemain tidak sia-sia agar tim mendapatkan poin.

Sepak bola tidak hanya memerlukan fisik yang kuat tetapi juga harus dibarengi dengan teknik, taktik maupun mental yang baik pula. Terutama pada hal teknik atau keterampilan dasar seperti *passing, controlling, dribbling, shooting, long passing* dan *heading* harus dapat dikuasai dengan baik dan sempurna agar dapat bermain bola dengan baik. Keterampilan dasar tersebut perlu dikuasi dengan baik dan sempurna agar dapat bermain bola dengan baik. Keterampilan dasar tersebut perlu didukung oleh kemampuan dasar. Hal utama yang paling penting dalam permainan sepak bola adalah teknik *shooting* (Saputra dkk. 2019:119).

Shooting merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol, karena seluruh pemain mendapat kesempatan untuk menciptakan gol dalam memenangkan pertandingan. *Shooting* (menembak bola) adalah tendangan ke arah gawang yang bertujuan memasukan bola ke gawang lawan (Hutami & Iswana 2020:36)

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan *shooting* adalah memasukan bola kearah gawang lawan dengan tujuan menciptakan gol. Serta *shooting* dapat dilakukan dengan bebagai cara, *shooting* dalam permainan sepak bola yaitu *shooting* menggunakan kaki bagian luar, *shooting* menggunakan kaki bagian dalam dan *shooting* menggunakan punggung kaki.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan *shooting* menggunakan punggung kaki:

a) Awal sikap tubuh adalah berdiri menghadap bola.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Kaki bagian kiri dapat menumpu dan anda posisikan tepat di sisi bola dan tekuk lutut sedikit.

c) Rilekskan kedua tangan supaya tubuh terjaga keseimbangannya.

d) Fokuskan pandangan mata pada bola.

e) Tekuk pergelangan kaki ke bawah (kaki yang anda pakai untuk menendang bola).

f) Tekuk kaki tersebut menghadap ke depan lutut kaki kanan saat menendang dan ayunkan ke arah bola sebelum menyentuhkan kaki ke bagian belakang bola.

g) Tumpukan ke bagian depan berat badan anda sesudah menendang.



Gambar 1. Menendang Bola
(Iskandar 2017:12)

Kesalahan yang sering di lakukan pada saat melakukan *shooting*: Kesalahan mendasar saat melakukan *shooting* seringkali terjadi pada indikator gerakan seperti (1) Kaki terkuat untuk shooting dibelakang dan kaki lemah untuk tumpuan di depan, (2) Posisi kaki untuk shooting sedikit di tekuk, kaki tumpu lurus menghadap kearah gawang (3) Pandangan mata fokus kearah gawang, (4) Badan sedikit dicondongkan ke depan, (5) Melakukan lari kecil kearah bola, (6) Bola ditembakan kearah gawang dengan punggung kaki dan kunci tumit kaki

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

semaksimal mungkin, (7) Kaki tetap diayun ke depan sampai mendarat setelah perkenaan dengan bola (Saputra dkk, 2019:82)

Banyak terjadi kesalahan-kesalahan mendasar pada saat akan melakukan *shooting* seperti yang sudah dijelakan diatas, seperti posisi kaki yang kurang tepat dapat mengakibatkan bola melenceng dari gawang dan kurang lajunya tendangan, padangan terlalu fokus kegawang dapat juga mengakibatkan perkenakan kaki pada bola tidak tepat.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas ditarik suatu pendapat penulis bahwa *shooting* sangat penting dalam sepakbola karena seluruh pemain mendapat kesempatan untuk menciptakan gol dalam memenangkan pertandingan. Dimana tujuan dalam permainan sepakbola adalah menciptakan gol sebanyak-banyaknya tanpa batasan, untuk itu keterampilan *shooting* sangat penting dalam permainan sepakbola.

Gerakan keterampilan adalah gerakan yang mengikuti pola atau bentuk tertentu yang memerlukan koordinasi dan kontrol sebagian atau seluruh tubuh yang dilakukan melalui proses belajar. Penulis menghubungkan antara kecerdasan dan hubungan *shooting* dimana IQ (*Intelegensi Quotions*) adalah kapasitas untuk mendapatkan pengetahuan atau pemahaman dalam situasi yang baru dalam segala aspek kehidupan pada lingkungan seseorang. Sehingga dengan mengukur IQ seseorang apakah ada hubungannya dengan penerapan pemahaman kedalam praktik keterampilan *shooting* sepakbola tersebut. Karena dalam suatu pembelajaran membutuhkan banyak aspek didalamnya dan bagaimana pula

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

korelasi antara kecerdasan seseorang dengan pembelajaran yang bersifat keterampilan, X adalah intelegensi dan Y adalah *shooting*

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah, terdapat hubungan kecerdasan (IQ) dengan *shooting* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa SSB IPAPBES.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kelompok kuantitatif penelitin deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau pristiwa tertentu. Disebutkan sebagai kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan seperti angka-angka dan di analisis menggunakan statistik serta untuk ditujukan menguji bagian hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksud untuk melakukan pengujian hipotesis. Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variable. Demikian juga bentuk analisisnya biasanya menggunakan statistik deskriptif seperti mean, median, presentase, rasio, dan sebagainya (Maksum, 2012:68) Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variable yaitu IQ variable bebas dan *shooting* menggunakan punggung kaki adalah variable terikat.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan sabjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada wilayah penelitian, maka penelitiannya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

merupakan penelitian populasi (Arikunto 2013:173) dalam penelitian ini populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 18 orang.

b. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu 18 siswa. *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono dalam Rinawati 2020:5) sehingga dalam penelitian ini yang diambil oleh peneliti 18 orang siswa SSB IPAPBES.

c. Definisi Operasional

1. IQ (*Inteligensi Quotions*)

Merupakan kemampuan seorang untuk memperoleh kemampuan hubungan dalam menalar, kecerdasan, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungannya, merupakan juga kemampuan memecahkan masalah berdasar nalar dan mental berfikir.

2. *Shooting* menggunakan punggung kaki

Shooting merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik, karna *shooting* dalam sepak bola sangat diperlukan pemain sepak bola untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya, *shooting* menggunakan punggung kaki sangat berguna bagi seorang pemain bola untuk mencetak gol dalam posisi jauh dari gawang atau dekat dari gawang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Pengembangan Instrumen

1. Tes Intelegensi (IQ)

Inteligensi adalah perwujudan dari suatu daya dalam diri manusia, yang mempengaruhi kemampuan seseorang di berbagai bidang. Ada tiga mengenai inteligensi adalah kapasitas bawaan yang diterima oleh anak dari orang tuanya melalui *gene* yang nantik menentukan perkembangan mentalnya. Kedua, istilah inteligensi mengacu pada pandai, cepat dalam bertindak, bagus dalam penalaran dan pemahaman, serta efisien dalam aktifitas mental. Arti ketiga dari inteligensi umur mental atau IQ atau skor dari suatu tes inteligensi (Vernon dalam Nur'aeni 2012:23-24). Tes IQ yang terstandarisasi yang nilai rata-ratanya adalah 100 dan hasil yang ditempatkan diatas serta di bawah nilai rata-rata. Sesuai dengan nilai-nilai yang diketahui.

Pengembangan instrumennya adalah tes IQ *(Inteligensi quotions)***.** tes dilakukan untuk mencapai sasaran atau objek yang akan di evaluasi untuk mengetahui tingkat intelegensi dari siswa SSB IPAPBES. Dilakukan oleh Uswatun Chasanah. S. Psi. Dilaksanakan di SMA N 1 Seberida.

Tes CIFT adalah salah satu jenis tes dalam psikologi yang berupa gambar-gambar yang digunakan untuk membedakan tingkat intelegensia, mengukur tingkat kecerdasan, menentukan jenis terapi, serta mengadakan tes kepegawaian. CFIT mengukur intelegensi individu dalam suatu cara yang direncanakan untuk mengurangi pengaruh kecakapan verbal dan tingkat pendidikan. CIFT merupakan salah satu dari sekian tes intelektual yang ada. Selain tes tersebut masih ada tes-tes lain serupa seperti TIU (Tes Intelegensi Umum), TKP (Tes Kemampuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dasar), AA (Army Alpha) ADKUDAG (Admistrasi Dan Keuangan), serta IST (Tes Intelegensi). Secara sederhana, sebagian bagian dari tes pesikolog secara umum tes ini dapat membantu seseorang mengetahui kemampuan orang lain atau dirinya sendiri. 'kemampuan' yang dimaksud disesuaikan dengan kebutuhan tes yang ada. Tes CIFT akan meningkatkan kecerdasan dan intelektual seseorang. Nilai IQ yang diperoleh dari hasil tes CIFT ini disebut dengan nilai IQ original, karena nilai tersebut merupakan nilai potensi yang sifatnya bawaan, dan lebih dikarenakan faktor usia.

Tabel 2. Klasifikasi IQ CFIT

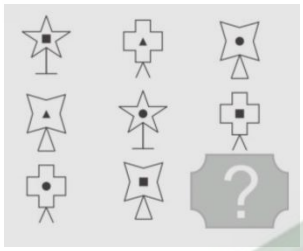
Skor IQ	Kategori
≥ 170	Jenius
140-169	Sangat cerdas
120-139	Cerdas
110-119	Diatas rata-rata
90-109	Rata-rata
80-89	Dibawah rata-rata
70-79	Gangguan (borderline)
≤ 70	Retardasi Mental

Sumber: (Widians Angelina 2017:2)

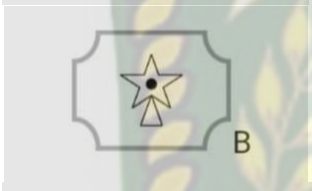
Contoh soal CIFT.

1. Soal terdiri dari sembilan gambar dan enam pilihan gambar jawaban. Dalam soal terdapat satu gambar yang hilang. Tugas anda mencari satu gambar yang hilang dengan memilih satu salah satu gambar dari keenam gambar yang tersedia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

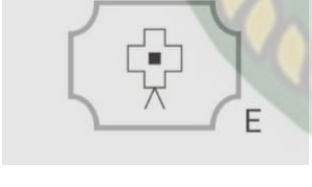


a. 

b. 

c. 

d. 

e. 

2. Tes Keterampilan *shooting*

A. Tes menembak kesasaran

Tujuan:

Mengukur keterampilan menembak bola yang cepat dan tepat ke arah sasaran gantung.

Alat yang digunakan:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Bola
2. *Stopwatch*
3. Gawang
4. Nomor-nomor
5. Tali

Petunjuk pelaksanaan:

1. Testee berdiri di belakang bola yang diletakkan pada sebuah titik berjarak 16,5 m didepan gawang/sasaran.
2. Tidak ada aba aba-aba dari tester.
3. Pada saat kaki testee mulai menendang bola, maka *stopwatch* dijalankan dan berhenti saat bola mengenai sasaran.
4. Teste diberi tiga kali kesempatan.

Gerakan tersebut dikatakan gagal bila:

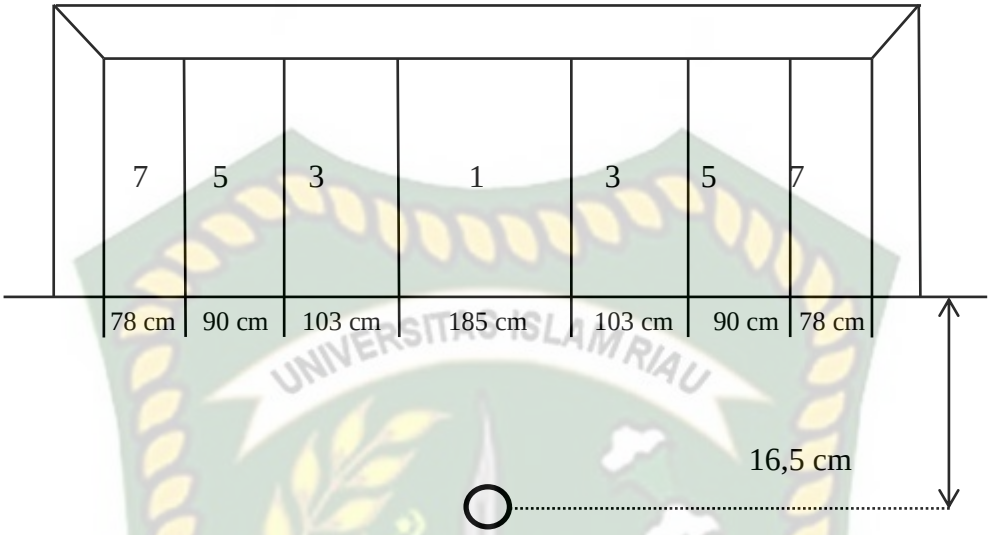
1. Bola keluar dari daerah sasaran.
2. Menempatkan bola tidak pada jarak 16,5 meter dari sasaran

Pengskoran:

1. Jumlah skor dan waktu yang ditempuh bola pada sasaran dalam tiga kali kesempatan.
2. Bila bola tendangan mengenai tali atau garis pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari dua sasaran tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk lebih jelasnya lihat gambar:



Gambar2. Diagram Lapangan Tes Menembak Bola Ke Sasaran (Sepdanius dkk, 2019:101)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati dilapangan tentang aktifitas objek yang akan diteliti.

2. Kepustakaan

Untuk mendapatkan informasi atau konsep yang dijadikan landasan teori yang dipergunakan dalam penulisan ini yaitu tentang buku psikologi umum mengenai aspek kecerdasan dan pengukurannya, serta buku psikologi umum mengenai aspek kecerdasan dan pengukurannya, serta buku sepak bola secara umum, Teknik dan tes keterampilan olahraga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Tes dan Pengukuran

Tes dilakukan untuk mengambil data yang peneliti butuhkan untuk mengetahui adanya hubungan antara intelegensi dengan keterampilan *shooting* sepak bola, tes intelegensi digunakan tes Tes CIFT, Dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seberida.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis Korelasi

Korelasi adalah sebuah Teknik analisis statistik yang digunakan untuk mencari hubungan (korelasi) antara dua variabel atau lebih. Dua variabel yang akan dicari hubungannya tersebut masing-masing disebut variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Korelasi dapat di kategorisasikan ke dalam tiga macam, korelasi positif, korelasi negatif, dan korelasi nihil (Maksum 2012:165-166) Dimana X variabel bebas adalah peran IQ (*Inteligensi quotions*), dan Y variabel terikatnya adalah keterampilan *shooting* sepakbola.

b. Teknik Korelasi *Product Moment*

Teknik korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang datanya berjenis interval atau rasio (Maksum 2012:166), salah satu Teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel. yang koefesiennya dicari berdasarkan hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.

c. Langkah-Langkah Mengukur Korelasi Dua Variabel

Rumus :

$$rxy = \frac{N\Sigma\chi Y - (\Sigma\chi)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma x^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rxy = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Banyak responden

$\Sigma\chi$ = Jumlah skor variabel bebas

$\Sigma\gamma$ = Jumlah skor variabel terikat

Sumber: (Sugiyono 2017:273)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Tes Kecerdasan (IQ) Siswa SSB IPAPBES

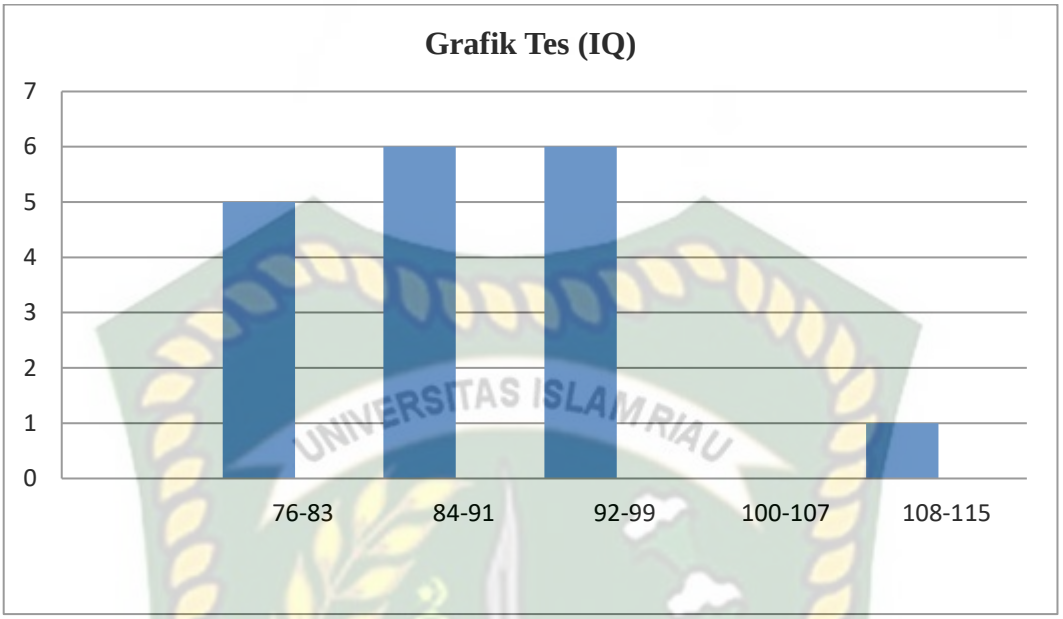
Dari hasil pengukuran kecerdasan yang telah dilakukan pada siswa SSB IPAPBES, didapatkan distribusi frekuensinya sebanyak 5 kelas atau kategori. Pada kelas pertama dengan rentang 76-83 adalah 5 orang pemain atau 27,77%, pada kelas kedua dengan rentang 84-91 ada 5 orang pemain atau 33,33%, pada kelas ketiga dengan rentang 92-99 ada 6 orang pemain atau 33%, pada kelas keempat dengan rentang 100-107 ada 0 orang pemain atau 0 %, pada kelas kelima dengan rentang 108-115 ada 1 orang pemain atau 5,55%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Tes Intelegensi Siswa SSB IPAPBES

NO	INTERVAL	F	X	FX	FR
1	76-83	5	80	400	27,77%
2	84-91	6	86	516	33,33%
3	91-99	6	92	552	33,33%
4	100-107	0	0	0	0%
5	108-115	1	112	112	5,55%
	JUMLAH	18	370	1580	100%

Kemudian dari data tes Intelegensi diketahui bahwa nilai tertinggi tes kecerdasan (IQ) adalah 112 dan terendah adalah 76. Mean (rata-rata) nilai intelegensi adalah 87,7. Median (niai tengah) pada table tersebut adalah 85 dengan modus (nilai yang sering muncul) adalah 88. Data yang tertuang pada table di atas tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



GrafiK 1. Histogram frekuensi data Inteligensi SSB IPAPBES

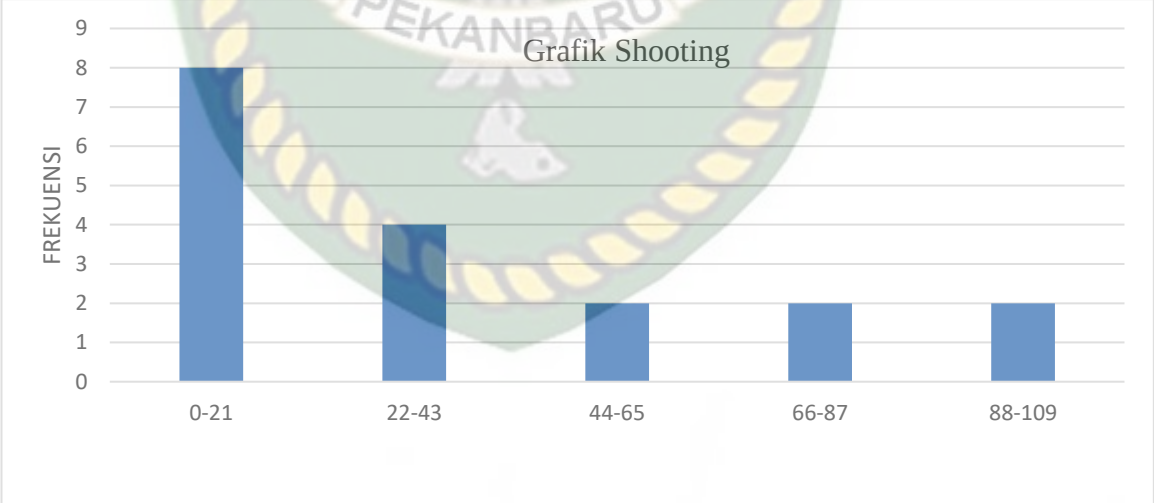
Dari hasil penelitian dimasukkan kedalam tabel dengan banyak kelas 5 dan panjang kelas 21 yaitu pada kelas interval pertama pada rentang 0 - 21 terdapat 8 orang pemain atau 44,4%, pada kelas interval kedua pada rentang 22 - 43 terdapat 4 orang pemain atau 22,2%, pada kelas interval ketiga pada rentang 44 - 65 terdapat 2 orang pemain atau 11,11%, pada kelas interval keempat pada rentang 66 - 87 terdapat 2 orang pemain atau 11,11%, pada kelas interval kelima pada rentang 88 - 109 terdapat 2 orang pemain atau 11,11%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Table 4. Distribusi Frekuensi Data Keterampilan *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki Siswa SSB IPAPBES

NO	INTERVAL	F	X	Fx	Fr
1	0-21	8	7	56	44,4%
2	22-43	4	42	168	22,2%
3	44-65	2	63	126	11,11%
4	66-87	2	77	154	11,11%
5	88-109	2	98	196	11,11%
JUMLAH		18	287	700	100%

Kemudian dari data tes hasil keterampilan shooting menggunakan punggung kaki nilai tertinggi yang didapat adalah 105 dan hasil terendah adalah 0. Mean (rata-rata) adalah 39. Median (nilai tengah) pada table tersebut adalah 24, dengan modus (nilai yang paling sering muncul) adalah 13,5. Data yang tertuang pada table diatas tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histrogam berikut:



Grafik 2. Histogram Frekuensi *Shooting* Punggung Kaki Ssb IPAPBES

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Analisa Data

Data telah terkumpul kemudian dianalisis yang menjadi variabel X adalah Kecerdasan dan yang menjadi variabel Y adalah kemampuan *Shooting* menggunakan punggung kaki. Dengan diperolehnya dari kedua data, diolah menurut tenik-tenik statistic dengan bantuan rumus *Product momen*t berbagai tes Kecerdasan (X) dengan Shooting menggunakan punggung kaki (Y), diketahui: N:18 , $\sum X = 1.580$, $\sum Y = 686$, $\sum X^2 = 139.984$ $\sum Y^2 = 45.864$, $\sum XY = 61.096$. pengujian yang digunakan sebagai berikut.

Data telah diperoleh dan dianalisis secara deskriptif, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun hipotesis yang diuji yaitu terdapat hubungan kecerdasan (IQ) dengan *shooting* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa SSB IPAPBES.
Dari hasil yang telah dihitung, diketahui besar nilai kolerasi hubungan kecerdasan (IQ) dengan *shooting* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa SSB IPAPBES didapat nilai $r_{hitung} = 0,17$ dengan nilai $r_{tabel} = 0,497$ sehingga diketahui nilai KD atau nilai kontribusi sebesar 2,89 %

Hasil dihitung diketahui bahwa besar nilai kolerasi hubungan kecerdasan (IQ) dengan *shooting* menggunakan punggung kaki permainan sepakbola pada siswa SSB IPAPBES adalah 0,438. Setelah kolerasi didapat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikan
Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak signifikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kemudian didapati r_{hitung} =0,17. Pada taraf signifikan 2,89 % didapati r_{tabel} = 0,497. Dengan demikian $r_{hitung} < r_{tebel}$ atau 0,17 < 0,497. Hal ini menunjukkan adanya tidak ada korelarasi antara variabel X ke variabel Y atau tidak ada hubungan antara kecerdasan (IQ) dengan *shooting* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa SSB IPAPBES

Tabel 5: Hasil Uji Hipotesis Kecerdasan (IQ) Terhadap Keterampilan *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki Permainan Sepak Bola Pada Siswa SSB IPAPBES.

Rata-rata		r-Hitung	r-tabel	KD= r2 x100%	Kesimpulan
Kecerdasan	Keterampilan Shooting				
88	39	0,17	0,497	2,89 %	Tidak Signifikan

C. Pembahasan

Dari analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui tidak adanya hubungan antara kecerdasan (IQ) dengan *shooting* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa SSB IPAPBES. Proses pelaksanaan data pada penelitian ini berdasarkan pada ketentuan-ketentuan pelaksanaan yang telah ditetapkan , dengan prosedur dan proses pengambilan data yang dilaksanakan dengan teliti dan cermat maka data yag diperoleh akan lebih objektif.

Nilai korelasi antara kecerdasan (IQ) dengan keterampilan *shooting* bola kaki siswa SSB IPAPBES berdasar t-hitung di peroleh nilai r_{hitung} = 0,17 dengan nilai r_{tabel} = 0,497 dimana t-hitung < t-tabel, maka disimpulkan tidak terdapat kecerdasan (IQ) dengan *shooting* menggunakan punggung kaki permainan sepak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bola pada siswa SSB IPAPBES. Dalam pembelajaran bersifat pemahaman dan analisis di ruangan i*nteligensi* berperan, namun dalam pembelajaran di lapangan yang bersifat keterampilan inteligensi memiliki hubungan atau mempengaruhi terhadap kemampuan motoric seseorang.

Adapun factor lain yang mempengaruhi keterampilan *shooting* adalah seperti tenik yang benar, kekuatan otot lengan, koordinasi gerak tubuh dan ketepatan seperti di kemukakan oleh beberapa ahli: Kekuatan berarti kemampuan untuk mengeluarkan tenaga secara maksimal dalam suatu usaha, kemampuan kekuatan berarti terjadinya kontraksi otot pada manusia, Thomas menyatakan bahwa kontraksi otot manusia terdapat tiga jenis kontraksinya yaitu; statis, konsentris dan eksentris. Berarti kekuatan merupakan kontraksi otot pada manusia yang dikeluakan secara maksimal (Thomas dalam Faisal 2012:1)

Ketepatan adalah gerakan bisa dilakukan oleh pemain yang memiliki kordinasi yang baik. Pemain dengan kordinasi yang baik mencerminkan keterampilan teknik yang tinggi. Dijelaskan oleh Sidik "Ciri dasar keterampilan teknik mutu tinggi ialah ketepatan dan kecermatan gerakan dan/atau hasil gerakan". Dengan ketepatan dan gerakan akan menghasilkan efisiensi gerakan (Sidik dalam Reza 2017:46)

Koordinasi merupakan kemampuan semakin menggabungkan sistem saraf gerak yang terpisah dengan merubahnya menjadi suatu pola gerak yang efisien. Dengan kata lain kompleks suatu gerakan, maka makin tinggi tingkat kordinasinya. Dengan memiliki komponen biomotor kordinasi yang baik maka akan dapat melaksanakan gerakan secara efektif dan efisien (Probo, 2013:3).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari penelitian ini dapat dilihat tidak adanya hubungan antara kecerdasan (IQ) dengan *shooting* menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa SSB IPAPBES atau dengan kata lain *intelegensi* tidak mempengaruhi terhadap ketrampilan menggunakan punggung kaki permainan sepak bola pada siswa SSB IPAPBES adapun faktor lain yang mempengaruhi *shooting* ke arah gawang yaitu bakat alami yang dimiliki para pemain dan faktor otot kaki, teknik-teknik tepat untuk mempengaruhi *shooting* yang bagus agar bola masuk ke gawang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara inteligensi (IQ) terhadap kemampuan *shooting* sepakbola menggunakan punggung kaki pada siswa SSB IPAPBES dimana nilai $r_{hitung} = 0,17 < r_{tabel} = 0,497$ akan tetapi melihat besarnya hubungan dikategorikan korelasi yang cukup (sangat lemah).

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

1) Kepada para siswa atau pemain supaya dapat mengasah keterampilannya, dalam hal

   pengetahuan dan keterampilan, sehingga menjadi seimbang untuk kehidupan sehari-hari jadi bisa mendapat nilai akademik yang baik dan tinggi.
2) Kepada Pelatih dan para pengurus Ssb Ipapbes, agar terus mengajarkan teknik-teknik *shooting* sepakbola kepada para pemain seperti ball feeling agar sehingga para pemain dapat melatih rasa terhadap bola supaya berfokus untuk *shooting* ke gawaang.
3) Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang dapat berpengaruh besar terhadap orang lain dan diri sendiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Adityatama, F. (2017). Hubungan Power Otot Tungkai, Koordinasi Mata Kaki Dan Kekuatan Otot Perut Dengan Ketepatan Menembak Bola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, *2*(2), 82-92.

Afniola, S., Ruslan, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, *6*(1).

Apriana, R. (2009). *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).

Chan, F. (2012). Strength Training (Latihan Kekuatan). *Cerdas Sifa Pendidikan*, *1*(1).

Donosuko, F. (2019). Kontribusi Kualitas Iq Dalam Menentukan Keberhasilan Karir Manusia. *Jurnal Ilmiah Konseling*, *19*(2).

Fazari, M., Damayanti, I., & Rahayu, N. I. (2017).Hubungan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Dengan Keterampila n Bermain Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, *2*(1), 33-37.

Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area*, *1*(1), 56-62.

Hutami, M. A., & Iswana, B.(2020). Confidence With Shooting Results In Futsal Extracurriculars. *Jambura Journal of Sports Coaching*, *2*(2), 35-41.

Huwaida, A. N., Asihanngtyas, F., & Alviah, S. N. (2020). Pengaruh Intelegensi dalam Pendidikan Anak. *NUSANTARA*, *2*(1), 42-49.

Iskandar, Harris, 2017, *Tim Kesebelasan* Sepak Bola, Jakarta:

Ismoko, A. P., & Sukoco, P. (2013). Pengaruh metode latihan dan koordinasi terhadap power tungkai atlet bola voli junior putri. *Jurnal Keolahragaan*, *1*(1), 1-12.

Khairani, Drs. H. Makmum, M.Pd Psikolog, 2014, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Maftuh, M. (2017). Intelegensi Sebagai Faktor Belajar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, *11*(2), 168-179.

Maksum, Ali. 2012. Metodologi *Penelitian*. Surabaya: Unesa University.

Maulana, G., & Irawan, R. (2020). Pengaruh Metode Bentuk Bermain dan Bentuk Latihan Terhadap Kemampuan Shooting Pemain SSB. *Jurnal patriot*, *2*(1), 220-233.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nur'aeni. 2012. Tes Inteligensi Dan Tes Bakat. Purwokerto, Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press berkerja sama Dengan Pustaka Pelajar

Pati, P. K. (2019, November). Pengaruh Media Gawang Untuk Meningkatkan Accuracy Shooting Di Akademi 18 Jepara Pada Usia 13-15 Tahun. In *Seminar Nasional Keindonesiaan IV* (pp. 118-127).

Purnomo, Halim, 2019, *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Masyarakat (LP3M).

Rufaidah, A. (2015). Pengaruh Intelegensi Dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Jurnal Faktor UNINDRA*, *2*(2).

Sari, M., & Gazali, N. (2020). Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Shooting Sepakbola Melalui Metode Bagian. *Edu Sportivo: Indonesian Journal Of Physical Education*, *1*(1), 16-24.

Sari, M., & Gazali, N. (2020). Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan kemampuan teknik dasar shooting sepakbola melalui metode bagian. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, *1*(1), 16-24.

Sarwono, Sarlito w, 2019, *Pengantar Psikologi Umum*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sepdanius, Endang. 2019. Tes Dan Pengukuran Olahraga. Padang: PT Raja Grafindo Persada.

Seruni, A. P. (2018). Penerapan pendekatan Multiple Intelegences (Linguistic & Visual spatial) pada Pembelajaran Kanji. *Taiyou: Jurnal Bahasa Jepang*, *1*(1), 86-103.

Sugiono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: alfabeta

Syam, A. (2019). Analisis Kemampuan Inteligensi Atlet Cabang Olahraga Sepak Takraw Provinsi Gorontalo. *Jambura Journal of Sports Coaching*, *1*(), 79-90.

Widians, J. A., & Saputra, I. A. (2017). Aplikasi Sistem Pakar Skoring Tes IQ Menggunakan Alat CFIT. *Sebatik*, *17*(1), 1-5.

Yunanda, A. B., Sidqon, M., & Putra, E. E. (2016). Aplikasi Ensiklopedia Klub Sepakbola Indonesia Berbasis Sistem Operasi Mobile Android. *KONV ERGENSI*, *12*(01).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :